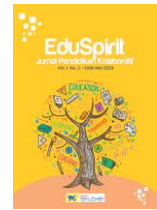


Published online on the page <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Pembelajaran Berbasis Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hukum Islam di MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur

Nurul Hidayah¹, Ori Yanti², Nursyidah³¹MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur²MIN 11 Aceh Barat Daya³MIN 42 Pidie, Aceh Pidie

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Tugas, Pemahaman Hukum Islam, Penelitian Tindakan Kelas, Konstruktivisme

Correspondence

E-mail: nandahafiz496@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis tugas dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman siswa meningkat dari 62,3 sebelum intervensi menjadi 82,1 setelah siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Siswa dan guru memberikan respons positif terhadap metode ini karena tugas-tugas yang diberikan lebih aplikatif dan membantu siswa memahami konsep hukum Islam secara lebih kontekstual. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa tantangan dalam implementasi metode ini ditemukan, seperti keterbatasan waktu guru dalam memberikan umpan balik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan strategi tambahan seperti rubrik penilaian dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis tugas.

Abstract

This study aims to enhance students' understanding of Islamic law through the implementation of task-based learning in the classroom. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The subjects of this study were 30 ninth-grade students at a Madrasah Ibtidaiyah in Jawa Timur. The results showed that the average student comprehension score increased from 62.3 before the intervention to 82.1 after the second cycle. Additionally, student engagement in learning activities significantly improved. Both students and teachers responded positively to this method, as the given tasks were more applicable and helped students understand Islamic law concepts in a more contextual manner. These findings support constructivist theory, which emphasizes active student participation in learning. However, some challenges in implementing this method were found, such as teachers' time constraints in providing feedback. Therefore, this study recommends additional strategies such as rubric-based assessments and further guidance to improve the effectiveness of task-based learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis tugas telah menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dalam konteks



10.57255/eduspirit.v1i1.17

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami hukum Islam, metode ini memiliki potensi besar dalam membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep penting yang berkaitan dengan ajaran Islam. Hukum Islam sebagai bagian dari studi keislaman mencakup berbagai aspek yang kompleks, mulai dari fikih, ushul fikih, hingga kaidah-kaidah hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sayangnya, dalam banyak kasus, pembelajaran hukum Islam di MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur masih dilakukan secara konvensional dengan pendekatan ceramah yang kurang interaktif. Hal ini sering kali menyebabkan pemahaman siswa menjadi pasif dan kurang mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang dominan dalam pembelajaran hukum Islam cenderung membuat siswa kurang aktif dalam memahami materi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) menemukan bahwa pembelajaran berbasis ceramah dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena metode ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang hanya mendengar penjelasan guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penerapan pembelajaran berbasis tugas dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini (2021), ditemukan bahwa siswa yang diberikan tugas berbasis proyek dalam pembelajaran fikih lebih mampu memahami konsep hukum Islam secara mendalam dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara pasif. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, dan analisis terhadap permasalahan hukum Islam yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran berbasis tugas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam konsep hukum Islam melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Misalnya, dalam materi tentang transaksi dalam Islam, siswa dapat diberikan tugas untuk melakukan observasi terhadap praktik jual beli di pasar dan menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teori hukum Islam tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-konsep fikih karena mereka diharuskan untuk mengkaji sumber-sumber hukum secara langsung.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penerapan pembelajaran berbasis tugas juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2022), ditemukan bahwa metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan hukum Islam, seperti analisis kasus hukum, pembuatan presentasi, dan diskusi kelompok. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga melatih mereka dalam mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran berbasis tugas juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mendesain tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2023), ditemukan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun tugas yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sering kali menjadi kendala bagi guru untuk memberikan umpan balik yang optimal terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, pembelajaran berbasis tugas tetap dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021),

penerapan tugas berbasis proyek yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam memahami konsep-konsep hukum Islam. Hal ini karena siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis tugas juga dapat dikombinasikan dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran berbasis tugas, seperti Google Classroom dan Quizizz, dapat membantu siswa dalam mengakses sumber belajar dengan lebih fleksibel. Dalam konteks pembelajaran hukum Islam, siswa dapat diberikan tugas untuk mencari dalil-dalil hukum Islam secara daring, menganalisis fatwa ulama, dan menyusun laporan berdasarkan temuan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis tugas dapat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Dari berbagai temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tugas memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berbasis tugas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam mata pelajaran hukum Islam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam di MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan metode ini serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis tugas. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran secara langsung, merancang intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, siklus tindakan akan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki serta meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa di salah satu sekolah menengah yang mempelajari hukum Islam sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Kelas yang dipilih akan ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah dan mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti tingkat pemahaman awal mereka terhadap hukum Islam serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru yang mengajar di kelas tersebut akan berperan sebagai peneliti sekaligus fasilitator dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tugas.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua atau lebih siklus, tergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan utama. Pertama, perencanaan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis tugas, pembuatan instrumen penelitian, serta penyusunan skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Kedua, pelaksanaan, yaitu implementasi pembelajaran berbasis tugas dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, siswa akan diberikan tugas-tugas berbasis proyek,

diskusi kelompok, atau analisis kasus hukum Islam untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Tahap ketiga adalah observasi, di mana data dikumpulkan untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis tugas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Observasi dilakukan dengan berbagai metode, seperti catatan lapangan, rekaman aktivitas kelas, serta angket atau wawancara dengan siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hasil tugas yang dikerjakan siswa juga akan dianalisis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis tugas.

Setelah observasi, tahap keempat adalah refleksi, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menentukan sejauh mana pembelajaran berbasis tugas berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Jika hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Perbaikan ini dapat berupa penyesuaian tugas yang diberikan, pengelolaan waktu yang lebih efektif, atau peningkatan strategi dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Siklus ini terus berlanjut hingga ditemukan model pembelajaran berbasis tugas yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, wawancara, serta tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa dan respons mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode pembelajaran berbasis tugas, apakah metode ini lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data lebih mendalam terkait pengalaman belajar siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memahami hukum Islam melalui tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis tugas.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam jangka pendek tetapi juga memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran hukum Islam di berbagai sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis tugas di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 siswa kelas III di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum Islam yang ditunjukkan melalui peningkatan skor hasil tes dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebelum dilakukan intervensi, rata-rata nilai pemahaman hukum Islam siswa adalah 62,3, yang tergolong dalam kategori cukup. Setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,8, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata mencapai 82,1.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Pada awalnya, siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran hukum Islam, terutama ketika metode yang digunakan masih berpusat pada ceramah. Namun,

setelah penerapan pembelajaran berbasis tugas, siswa mulai lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti menganalisis kasus hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berdiskusi dalam kelompok. Pada siklus pertama, sekitar 65% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 87%.

Data angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran berbasis tugas dibandingkan dengan metode ceramah. Sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami materi hukum Islam, sementara 75% siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu siswa, Ahmad (bukan nama sebenarnya), mengungkapkan bahwa melalui tugas-tugas yang diberikan, ia dapat lebih memahami bagaimana hukum Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam transaksi jual beli dan muamalah lainnya.

Hasil wawancara dengan guru pengampu juga mengonfirmasi efektivitas metode ini. Guru menyatakan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran berbasis tugas, siswa sering kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam hukum Islam, seperti hukum pernikahan dan waris. Namun, setelah diberikan tugas yang lebih aplikatif, seperti studi kasus dan pembuatan presentasi kelompok, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah metode ini diterapkan.

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan akan lebih efektif dibandingkan dengan metode pasif seperti ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019), yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tugas mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam karena mereka belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berbasis tugas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan teori hukum Islam dengan praktik kehidupan nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, penelitian oleh Aini (2021) juga menguatkan temuan ini, di mana metode tugas berbasis proyek dalam pembelajaran fikih meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 20% dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap permasalahan hukum Islam yang mereka temui dalam tugas-tugas mereka. Dalam penelitian ini, peningkatan pemahaman siswa juga terlihat melalui diskusi kelompok dan tugas individu yang menuntut mereka untuk menganalisis berbagai dalil hukum Islam.

Salah satu tugas yang diberikan dalam penelitian ini adalah analisis kasus tentang hukum jual beli dalam Islam. Siswa diminta untuk melakukan observasi di pasar tradisional dan mengidentifikasi praktik jual beli yang sesuai atau tidak sesuai dengan hukum Islam. Setelah itu, mereka harus menuliskan laporan dan mempresentasikan hasilnya di kelas. Tugas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum. Sebagaimana dikatakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat saling bertukar pemikiran dan memperkaya wawasan satu sama lain.

Peningkatan pemahaman siswa juga didukung oleh penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis tugas. Penelitian oleh Fadilah (2022) menyebutkan bahwa penggunaan platform digital seperti Google Classroom dan Quizizz dalam tugas-tugas berbasis proyek dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih luas. Dalam penelitian ini, guru menggunakan platform digital untuk memberikan tugas dan memberikan umpan balik secara lebih efektif. Hasilnya, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan lebih mudah memahami konsep hukum Islam dengan bantuan referensi daring yang diberikan oleh guru.

Meskipun pembelajaran berbasis tugas terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam memberikan umpan balik secara mendalam terhadap tugas-tugas siswa. Guru harus menyesuaikan strategi penilaian agar tetap efisien tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian oleh Hasan (2023), disebutkan bahwa salah satu cara mengatasi tantangan ini adalah dengan menggunakan sistem penilaian berbasis rubrik, yang mempermudah guru dalam menilai tugas siswa secara objektif dan cepat.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dalam menyelesaikan tugas. Beberapa siswa mengaku kesulitan dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan analisis mendalam karena mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa mengenai cara mengelola waktu dan mencari sumber belajar yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2021), yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam secara signifikan. Selain itu, metode ini juga berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran hukum Islam, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis tugas yang lebih variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah juga dapat mendukung implementasi metode ini dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti akses ke bahan ajar digital dan pelatihan bagi guru dalam merancang tugas-tugas yang efektif. Dengan adanya dukungan yang baik, pembelajaran hukum Islam MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tugas merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Keberhasilan metode ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta respons positif yang diberikan oleh siswa dan guru. Dengan demikian, pembelajaran berbasis tugas dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran hukum Islam MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, serta aplikatif bagi siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dari 62,3 sebelum intervensi menjadi 82,1 setelah siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 65% menjadi 87%. Metode ini juga mendapatkan respons positif dari siswa dan guru, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami konsep hukum Islam ketika mereka diberi tugas yang aplikatif dan berbasis pengalaman langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman konsep hukum Islam melalui eksplorasi dan tugas-tugas berbasis proyek. Namun, terdapat beberapa tantangan

dalam implementasi metode ini, seperti keterbatasan waktu guru dalam memberikan umpan balik dan kesulitan siswa dalam manajemen waktu. Oleh karena itu, strategi seperti penggunaan rubrik penilaian dan bimbingan tambahan perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis tugas.

Daftar Pustaka

- Aini, R. (2021). Pengaruh Metode Tugas Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Fikih Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Fadilah, N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Tugas: Studi Kasus pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Hasan, M. (2023). Strategi Penilaian Efektif dalam Pembelajaran Berbasis Tugas: Studi Komparatif MI Al Hikmatul Islamiyah Situbondo Jawa Timur Menengah Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 205–220. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Lestari, A. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Tugas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogi Islam*, 7(4), 188–202. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Piaget, J. (1972). *The principles of genetic epistemology*. Routledge.
- Rahman, F. (2019). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.